

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gaya Komunikasi Kepemimpinan dan Mutu Pendidikan di MI Anwarul Mursyidin Rembang

Komunikasi merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi dan dipenuhi oleh manusia karena posisinya yang sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Bentuk komunikasi yang dilakukan berupa komunikasi dengan menggunakan bahasa atau sering dinamakan komunikasi verbal, dan bisa juga komunikasi non verbal dikarenakan komunikasinya berupa simbol, gambar, atau media komunikasi lainnya. Pertukaran pesan baik secara verbal ataupun non verbal antara pengirim dengan penerima untuk mengubah tingkah laku yang merupakan perubahan dalam diri individu baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dinamakan komunikasi.¹

Dengan memperhatikan semua yang terpasang di dinding, baik yang berupa papan dinding tentang tata tertib guru dalam mengajar, jadwal pelajaran, 4 komponen guru, kode etik guru, maka menunjukkan bahwa kepala madrasah telah melakukan komunikasi non verbal. Begitu juga ketika kepala MI Anwarul Mursyidin memberikan contoh dan keteladanan kepada guru, siswa dan warga madrasah, seperti yang tersirat dalam ucapan :

“Saya merasa sangat bersyukur dengan segala yang telah saya miliki sekarang ini. Saya dilahirkan dari keluarga petani yang dulu hidup serba kekurangan. Orang tua saya telah membesarkan dan mendidik saya dengan susah payah, hingga saya sampai dengan sekarang ini. Oleh karenanya amanah saya sebagai seorang kepala madrasah akan saya jalankan dengan sebaik-baiknya, untuk mendidik anak-anak bangsa sehingga mereka kelak akan menjadi manusia yang berguna”.²

Sementara untuk komunikasi verbalnya diwujudkan dalam bentuk percakapan langsung baik dengan orang tua murid, komite,

¹ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung, CV Pusaka Setia, 2017), 57.

² Abdul Karim, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

para guru, siswa dan stakeholder lainnya. Disini *komponen* terjadinya *komunikasi* sudah terpenuhi, yaitu 1) adanya *Komunikator* yaitu pihak yang memulai proses komunikasi, sumber pernyataan umum, pihak yang menyampaikan pesan kepada orang lain. Kepala madrasah terkadang bertindak sebagai komunikator individu, tetapi lebih banyak menjadi komunikator yang mewakili lembaga. 2) adanya *Pesan* yang disampaikan yang merupakan “serangkaian isyarat yang diciptakan oleh seseorang untuk saluran tertentu dengan harapan bahwa serangkaian isyarat atau simbol itu akan mengutarakan atau menimbulkan makna tertentu dalam diri orang lain yang akan diajak komunikasi.”³ Pesan ini berfungsi sebagai rangsangan yang akan direspon oleh receiver, dan bisa berbentuk sinyal, tanda, simbol, ataupun kombinasi dari kesemuanya. Melalui tulisan yang tertulis di papan data yang terpasang di dinding kepala madrasah melakukan komunikasi. 3) *Media*, semua yang dipergunakan sebagai alat untuk memproduksi, mereduksi, mengolah, mendistribusikan ataupun menyebarkan serta menyampaikan informasi yang mempunyai fungsi yang efektif, efisien, inovatif dan juga nyata. Ini ditunjukkan dengan adanya papan-papan data. 4) *Komunikasikan*, yang menjadi penerima pesan di dalam proses komunikasi.

Apabila dilihat dari sasarannya ada *komunikasikan personal*, yaitu ketika kepala madrasah berkomunikasi dengan guru secara personal kadang dilakukan face by face. Ada *komunikasikan kelompok*, yaitu ketika kepala madrasah melaksanakan rapat dengan dewan guru atau dengan orang tua murid. 5) *Efek*, tingkah laku, sikap dari orang yang menjadi sasaran komunikasi, baik itu hasil akhirnya sesuai ataupun tidak sesuai dengan yang diharapkan komunikasikan itulah yang dinamakan efek. Bila hasil akhir dari sikap dan tingkah laku orang sesuai dengan yang diharapkan komunikasikan bisa dikatakan komunikasi berhasil, tetapi apabila tidak sesuai berarti komunikasinya gagal. 6) *feedback* atau biasa disebut *umpan balik* yang merupakan tanggapan komunikasikan atas pesan yang disampaikan komunikasikan yang bisa digunakan sebagai tolak ukur atau penilaian atas berhasil atau tidaknya sebuah komunikasi.

³ “Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung,, CV Pusaka Setia, 2017), 177.

Komunikasi yang dilakukan kepala MI Anwarul Mursyidin ditinjau dari bentuknya merupakan *komunikasi organisasi* sekaligus *komunikasi interpersonal*. Terlihat ketika kepala MI Anwarul Mursyidin melakukan komunikasi dengan guru, komite, orang tua murid, siswa, dan juga ketika berkomunikasi dengan stakeholder.

Pengiriman dan penerimaan semua bentuk pesan organisasi di dalam sebuah kelompok baik formal maupun non formal pada suatu organisasi dinamakan komunikasi organisasi. Berbeda dengan komunikasi interpersonal yang merupakan komunikasi individual yang terjadi di lingkungan madrasah sehari-hari. Di lingkungan madrasah komunikasi bisa berlangsung secara timbal balik dan bergantian, dari kepala madrasah ke guru atau karyawan, atau dari guru ke kepala madrasah, atau bahkan antara sesama guru atau karyawan. Komunikasi di lakukan di lingkungan madrasah berupa bimbingan, motivasi kerja, penghargaan, atau teguran, sedangkan perbandingan komunikasi yang lebih sering dilakukan di MI Anwarul Mursyidin adalah komunikasi interpersonal daripada komunikasi organisasi. Penggunaan komunikasi interpersonal lebih sering dan akan lebih efektif dikarenakan adanya : 1) Keterbukaan bagi setiap orang untuk berinteraksi, 2) Empati, mencoba merasakan dalam cara yang sama dengan orang lain, 3). Ada dukungan dengan orang lain, 4) Perhatian positif dikomunikasikan, 5) Kesamaan diantara orang yang berkomunikasi.⁴

Kepala MI Anwarul Mursyidin menyampaikan, ;

“Komunikasi itu sangat penting dilakukan kepada setiap komponen madrasah, terlebih para guru dan stakeholder. Karena segala sesuatunya dapat berkembang melalui komunikasi, bahkan maju mundurnya suatu madrasah itu karena adanya komunikasi. Komunikasi yang vakum tentunya tidak berjalan sesuai dengan yang kita harapkan. Apabila ada sesuatu yang harus disampaikan tidak selalu melalui forum yang resmi, melainkan secara langsung disampaikan *person to person* guna membangun

⁴ Noviyanti D, Syamsu, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Gorontalo (Ideas Publishing, September 2017), 68

keakraban dan kedekatan emosional dalam bekerja di MI Anwarul Mursyidin. Dalam menyampaikan aturan dan kebijakan dengan menggunakan komunikasi secara langsung, melalui dua bentuk komunikasi yaitu pertama komunikasi secara langsung melalui rapat-rapat yang sudah menjadi rutinitas dalam setiap enam bulan sekali yang sudah terjadwal, dan yang kedua komunikasi secara langsung *person to person* atau komunikasi secara orang perorang.”⁵

Komunikasi yang dilakukan mempunyai *fungsi informatif*, dan *fungsi regulatif*, terdapat pada perkataan ibu Suciati, S.Pd.I ;

“Kepala madrasah menyampaikan komunikasi kepada siswa melalui kegiatan yang dilakukan oleh madrasah dalam setiap Kamis pagi sebelum siswa memasuki kelas. Disitu kepala madrasah menyampaikan dan memberikan arahan serta motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar sehingga mendapat prestasi yang baik. Dan kepala madrasah juga *sering menyampaikan tentang peraturan di madrasah yang harus ditaati oleh setiap siswa.*”⁶

Komunikasi yang digunakan sebagai fungsi regulatif bertujuan untuk menyampaikan kebijakan yang berhubungan dengan orang-orang yang ada di dalam tataran manajemen yaitu orang yang mempunyai kewenangan untuk mengendalikan semua informasi di lingkungan madrasah, selain itu juga untuk memberikan perintah atau intruksi untuk dilaksanakan bawahannya. Orientasinya biasanya pada pekerjaan, dimana bawahan memerlukan kepastian atas suatu kebijakan dan regulasi tentang pekerjaannya antara yang boleh dikerjakan dan yang tidak boleh dikerjakan. Contohnya tata tertib guru dalam mengajar.

Pada kesempatan lain Kepala Madrasah juga melakukan komunikasi dengan *cara persuasif*. Ini bisa dilihat dalam perkataan ketua komite ketika peneliti wawancara,

“Komunikasi dengan kepala madrasah berlangsung

⁵ Abdul Karim, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

⁶ Farah H Hasanah, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2022, wawancara 4, transkrip.

dengan baik, komunikasi juga dibangun melalui rapat rutin, selain itu kepala madrasah mengkomunikasikan secara langsung dengan gaya bahasa yang santai dan terkadang dengan bahasa yang bergurau. Dalam mengambil sebuah kebijakan kepala madrasah selalu mengadakan musyawarah untuk penyelesaiannya, sehingga keputusan itu menjadi keputusan bersama.”⁷

Komunikasi dengan *cara persuasif* dilakukan dengan tujuan supaya guru atau warga madrasah dengan sukarela melakukan pekerjaan ataupun kebijakan madrasah.

Abdul Karim, M.Pd . selaku Kepala madrasah merupakan seorang pemimpin yang bertanggung jawab dan bisa menciptakan situasi kerja yang nyaman dan harmonis diantara semua warga madrasah, dan juga membuat suasana yang komunikatif. Kepala madrasah mengkomunikasikannya secara bersama- sama, dengan komite, guru, dan orang tua murid semua masalah yang ada di madrasah.

Komunikasi kepemimpinan yang digunakan Kepala MI Anwarul Mursyidin adalah *The Equalitarian style* dikarenakan dalam berkomunikasi kepala madrasah mengedepankan aspek kesamaan. Equalitarian memperlakukan informasi dengan penyebaran dua arah, baik dari atasan ke bawahan maupun sebaliknya dan setiap anggota organisasi atau perusahaan berhak mengemukakan pendapat. Kepala madrasah memberikan waktu dan kesempatan kepada anak buahnya untuk menyampaikan pendapat atau gagasan dan idenya atas pengambilan keputusan organisasi atau lembaga pendidikan. Dengan gaya komunikasi equalitarian, kepala madrasah mampu menjalin hubungan yang baik yang akhirnya muncul keterbukaan antara pimpinan dengan bawahan atau sebaliknya.

Strategi yang diterapkan oleh kepala MI Anwarul Mursyidin yang menyebabkan komunikasinya bisa berjalan secara efektif, adalah :

- a. Menggunakan perkataan yang tepat, maksudnya perkataan yang digunakan ketika akan disampaikan melalui pemilihan kata, cara dan waktu yang tepat.
- b. Kata-kata yang disampaikan berkesan karena maknanya sampai menyentuh hati orang yang diajak bicara sehingga

⁷ Mahmud, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

bisa mempengaruhi orang yang diajak komunikasi secara positif.

- c. Ucapan yang menyenangkan yang memberikan harapan sekaligus memberikan perasaan tidak diremehkan kepada yang diajak bicara.
- d. Ucapan yang meneguhkan, yaitu ucapan yang mampu mengokohkan keyakinan pihak yang diajak bicara.
- e. Ucapan yang menyelamatkan maksudnya menggunakan kata yang penuh muatan do'a. Ucapan yang mengandung keselamatan ini dapat berpengaruh positif kepada yang berbicara maupun yang diajak berbicara. Bagi yang berbicara dapat mengontrol diri, serta menunjukkan kedewasaan dan kejernihan hati. Bagi yang diajak berbicara, ucapan yang mengandung keselamatan dapat mengubah sikap kebencian, apalagi kata yang dipakai berupa doa, maka dapat merubah perilaku menjadi lebih positif.
- f. Ucapan yang lemah lembut, yaitu ucapan yang pelan namun jelas. Ucapan ini biasanya tumbuh dari hati yang tenang, senang dan ikhlas, yang bisa meluluhkan hati yang sedang kalut, sehingga dapat membangun suasana batin yang nyaman dan mudah dimengerti yang pada akhirnya mampu membangun konsep diri yang positif.
- g. Ucapan yang santun, yaitu perkataan yang menyenangkan hati dan tidak menyinggung perasaan.
- h. Ucapan yang memuliakan, yaitu ucapan yang menghargai orang yang diajak bicara.
- i. Ucapan yang berkualitas yang mencerminkan kualitasnya pola pikir dan pandangan seseorang.

Dalam hal mutu pendidikan, Kepala MI Anwarul Mursyidin Rembang berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada pelanggan, yaitu masyarakat dan orang tua murid. Usaha tersebut bisa dilihat dari keadaan atau suasana madrasah dimana anak didik mempunyai semangat belajar yang tinggi, disiplin, kemampuan mengajar guru dengan variasi dalam strategi mengajarnya.

Indikator Mutu madrasah di MI Anwarul Mursyidin Rembang bisa dilihat dari : 1) lembaga madrasah nya ; kepemimpinan madrasah, apakah punya visi, misi dan tujuan yang jelas, ada komunitas pengajar dan tenaga kependidikannya, ada kedisiplinan, dan adanya lingkungan madrasah yang kondusif, 2) Pendidiknya mempunyai kemampuan akademik, adanya

penugasan mengajar sesuai dengan bidangnya, pengalaman guru dalam mengajar, dan ada pengembangan profesi, 3) Kelas ; mempunyai kurikulum yang jelas, pedagogi, teknologi, dan juga ukuran kelas yang sudah memenuhi standar.

B. Gaya Kepemimpinan Kepala MI Anwarul Mursyidin Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Khususnya Meningkatkan Mutu Pendidiknya,

1. Melakukan komunikasi yang efektif kepada semua pihak karena komunikasi sangat penting untuk berkembangnya sebuah lembaga pendidikan. Komunikasi diperlukan dalam meningkatkan budaya belajar siswa yang kemudian meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila ada komunikasi, dan begitu sebaliknya pembelajaran tidak akan dapat diketahui sampai sejauh mana kemampuan siswa memahami dan mengerti pembelajaran,
2. Menjadi kepala madrasah yang kreatif yang bisa menggerakkan partisipasi aktif dari semua sumber daya manusia yang ada di madrasah. Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin harus mampu menggerakkan dari tugas kepemimpinan yang berupa perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan.

Pemimpin madrasah itulah yang disebut kepala madrasah, menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017.⁸ Atau “ Kepala Sekolah adalah jabatan fungsional yang diberikan oleh lembaga yang menaungi sekolah, bisa yayasan, Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Agama, atau yang lainnya, baik melalui mekanisme pemilihan, penunjukan, maupun yang lainnya kepada seseorang.”⁹

Karena tanggung jawab yang diembannya begitu berat, maka oleh Penyelenggara Pendidikan Ar Rohman memberikan persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi kepala MI Anwarul Mursyidin , yaitu : Pengakuan, kompetensi, dan integritas.

⁸ Peraturan Menteri Agama RI, “58 Tahun 2017, Kepala Madrasah,” (16 November 2017)

⁹ Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Jogjakarta, DIVA Press, 2012), 18.

3. Mempunyai komitmen dan kepercayaan diri yang kuat. Komitmen dan keyakinan diri yang kuat yang dimiliki seorang pemimpin tidak hanya membuat diri pribadinya merasa mempunyai kepercayaan diri tinggi sehingga akan mempermudah dia menjalani tugas-tugas sebagai seorang pemimpin, tetapi juga akan memberikan energi yang positif terhadap bawahan dalam mengikuti arahan kepemimpinannya. Untuk mewujudkan Visi Misi, madrasah tidak cukup dengan adanya SDM yang berkualitas, namun sangat dibutuhkan keterlibatan dan partisipasi diantara sumber daya yang ada. Dengan demikian lembaga pendidikan tersebut akan menghasilkan output yang baik dan berkuaklitas. Hal ini dibuktikan dengan apa yang disampaikan guru BK dari MTsN 3 Rembang Bapak Burhan Effendi, M.Pd. selaku lembaga yang menerima lulusan dari MI Anwarul Mursyidin Rembang.

“Siswa yang merupakan keluaran dari MI Anwarul Mursidin, anaknya baik-baik secara akhlak dan sopan santunnya. Kalau dilihat dari ketekunannya dalam belajar juga baik. Ini kami lihat dari anak-anak yang bermasalah di MTsN 3 Rembang tidak ada yang berasal dari MI Anwarul Mursidin.”¹⁰

4. Mampu mengidentifikasi bawahan dalam hal bakat dan kemampuan yang dimiliki, dilakukan atas dasar pertimbangan jangan sampai memberikan tugas kepada orang yang tidak tepat dan/atau pada saat yang tidak tepat. Perintah dan kebijakan kepala madrasah secara implisit tertuang ke dalam program kerja kepala madrasah, sehingga dengan demikian para guru, staf, dan karyawan dapat mengerti dan memahami apa yang dikehendaki oleh kepala madrasah.
5. Mempunyai program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Kepala madrasah juga membuat struktur organisasi madrasah, membentuk kepanitian, memberikan arahan, peduli terhadap sarana dan perawatannya, memberi jam mengajar sesuai dengan bidang tugas dan kompetensi

¹⁰ Burhan Effendi, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2022, wawancara 5, transkrip.

guru, serta dapat bekerjasama dengan dewan guru, pegawai, dan komite madrasah.

6. Kepala MI Anwarul Mursyidin menerapkan gaya kepemimpinan *Demokratis yang transformational* yang melibatkan staf/bawahan dalam proses pengambilan keputusan, sehingga bisa dikatakan berpusat pada kontribusi staf/bawahan. Kepala madrasah akan mendelegasikan pekerjaan, meminta saran dari karyawan dan mendorong adanya partisipasi bawahan. Tetapi disaat membutuhkan keputusan cepat dan sifatnya yang segera, maka kepala MI Anwarul Mursyidin mengambil keputusan dengan tanpa melibatkan pihak lain. Seperti yang disampaikan Suciati, S.Pd.I., “Dalam hal administrasi keuangan, kepala sekolah sangat teliti dan hati-hati. Beliau selalu memeriksa satu persatu item dari laporan keuangan.”

Berkoordinasi atas terlaksananya pekerjaan dan tugas dengan semua guru dan warga madrasah dengan menekankan pada rasa tanggung jawab dan kerja sama yang baik dengan semua stakeholder merupakan tanggung jawab kepala madrasah. Pendekatan musyawarah merupakan cara yang digunakan oleh kepemimpinan yang bergaya demokratis, dan gaya demokratis merupakan gaya yang paling sesuai dengan konsep islam dimana menggunakan prinsip musyawarah mufakat.

Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surat Ali Imran ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan

tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”¹¹

7. Guru dianggap sebagai mitra kerja dengan menerapkan *participative leadership*. Guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri dan sumber daya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan atau malah melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana. Kepala madrasah akan memberikan apresiasi dan penghargaan kepada guru yang berprestasi, tetapi bagi guru yang melakukan kelalaian dalam pekerjaannya, kepala madrasah juga akan menegur.
8. Kepala MI Anwarul Mursyidin menganut apa yang disampaikan Edward Sallis bahwa suatu lembaga pendidikan akan potensial memiliki keunggulan (kualitas) apabila mampu menciptakan dan menawarkan nilai lebih kepada pelanggan, atau bisa dikatakan kalau kinerjanya lebih baik bila dibandingkan dengan satuan pendidikan yang lainnya. Keunggulan atau kualitas dapat dicapai dengan menggunakan dua strategi, yaitu strategi bersaing (*competitive strategy*) dan strategi kerjasama (*cooperative strategy*). Implementasi dari dua strategi tersebut berupa visi dan misi yang jelas, mengutamakan dan fokus kepada pelanggan baik internal maupun eksternal, mempunyai cara untuk mencapai keberhasilan visi dan misi madrasah, melibatkan konsumen atau pelanggan di dalam mengembangkan strategi dan cara, menghilangkan kendala dan hambatan dengan memberdayakan bawahan dan membantu memberikan kontribusi kepada lembaga dengan cara dibentuk kelompok kerja yang efektif, dan diadakan evaluasi serta penilaian tentang efektifitas lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang ada hubungannya dengan konsumen.
9. Kepala MI Anwarul Mursyidin menerapkan pengendalian mutu pendidikan dengan menggunakan evaluasi dan kontrol. Dalam melihat serta mengevaluasi hasil kerja maupun pelaksanaan tugas yang dibebankan pada bawahan (guru dan karyawan), kepala madrasah melakukan dengan cara

¹¹ Al Qur'anul karim, Kementerian Agama RI, Ali Imran, 159

diadakan pertemuan berupa rapat terbuka dengan menyampaikan hasil kerja masing-masing secara bebas dan terbuka dalam forum tersebut mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, kemudian memberikan arahan-arahan kepada dewan guru agar dalam membuat perangkat dan melaksanakan kegiatan pembelajaran serta mengevaluasi apa yang menyebabkan keberhasilan dan apa yang menyebabkan ketidak berhasilan.

10. Memberdayakan sumber daya yang ada terutama sumber daya pendidik. Sebagai pengelola kelas (*learning manager*), diwujudkan dalam bentuk pengelolaan kelas sebagai lingkungan belajar. Lingkungan belajar diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah pada tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pengelolaan kelas sebagai lingkungan belajar memberikan andil dalam menciptakan iklim belajar sebagai lingkungan belajar yang baik. Lingkungan belajar yang baik mempunyai sifat menantang dan memberikan stimulus kepada peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sektor mutu pendidik, maka Kepala MI Anwarul Mursyidin telah melakukan langkah :

- a. Menata paradigma guru atau menata persepsi dalam melaksanakan tugas edukasi. Awal keberhasilan seorang guru sangat ditentukan oleh persepsinya tentang sesuatu yang akan dilakukan.
- b. Optimis kita bisa. Setelah menata paradigma guru, Kepala Madrasah memberikan rasa optimis kepada guru untuk bisa maju. Apalagi ditengah arus globalisasi terutama di bidang pendidikan.
- c. Banyak membaca. Langkah selanjutnya adalah menambah wawasan dan ketrampilan mengajar yaitu dengan banyak membaca.
- d. Belajar dengan teman sejawat, artinya belajar dengan teman sejawat yang telah sukses melaksanakan tugas dengan baik, sehingga akan bisa menutupi kelemahan dan kekurangan seorang guru.
- e. Mohon pertolongan Allah SWT. Kepala MI Anwarul Musyidin selalu menghadirkan Allah dalam setiap

aktivitas tugasnya karena hal tersebut akan menentukan keberhasilannya.¹²

C. Faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Anwarul Mursyidin Rembang

1. Faktor Pendukung

a. Kepala Madrasah

Kepala MI Anwarul Mursyidin Rembang merupakan pribadi yang supel dan terbuka. Beliau siap menerima masukan dan kritik dari pihak lain, misalnya dari komite. Untuk meningkatkan kompetensinya, Kepala MI Anwarul Mursyidin mengambil program pasca sarjana manajemen pendidikan. Dengan ide-idenya yang inovatif merupakan salah satu dukungan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI Anwarul Mursyidin Rembang.

b. Pendidik

Untuk bisa mencapai mutu pendidikan seperti yang diharapkan, peran guru sangat dibutuhkan. Sebagai pendidik guru mendapat amanah dari orang tua siswa dan juga tanggung jawab dari madrasah untuk mendidik dan memberikan motivasi kepada siswa untuk mendapatkan ilmu-ilmu baru sekaligus melakukan perubahan atas sikap dan karakternya. Keberadaan pendidik sangat dibutuhkan. Untuk menjadi seorang pendidik yang mumpuni dan memenuhi kriteria, maka pendidik harus mempunyai persyaratan kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan kompetensi profesional.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam : (a) Mendidik para siswa dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, (b) Merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran berpegang pada prinsip perkembangan psikologis anak/peserta didik, dan (c) Mengembangkan keterampilan hidup anak/peserta didik.

¹² Dedi Irwan, *Daya Pikat Guru*, (Zikrul Hakim, Jakarta, 2018), 170

2) Kompetensi kepribadian

Keseluruhan dari individu yang meliputi unsur fisik dan unsur psikis merupakan sebuah kepribadian. Jadi kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang mana seorang pendidik memiliki kepribadian ataupun sikap beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil emosinya, dewasa pola pikirnya, bersifat jujur, sportif, bisa menjadi teladan bagi anak didik dan masyarakat, bisa mengevaluasi kinerjanya sendiri, dan bisa mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kompetensi dimana seorang pendidik mampu untuk menjadi bagian dari masyarakat dan bisa bersosialisasi yang di implementasikan ke dalam kemampuan untuk berkomunikasi baik lisan, tulisan, ataupun dengan isyarat yang penyampaiannya secara santun, bisa menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara praktek, bisa bergaul secara efektif dengan anak didik, sesama pendidik dan warga madrasah lainnya, dengan masyarakat di sekitar lingkungan madrasah bisa bergaulnya secara santun bergaulnya secara santun dan memperhatikan normaserta sistem nilai yang berlaku di masyarakat, dan dalam kesehariannya bisa menerapkan prinsip persaudaraan dan kebersamaan.

4) Kompetensi profesional

Kemampuan seorang pendidik dalam menguasai pengetahuan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang diampunya yang berupa penguasaan materi pembelajaran secara mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran yang diampu, mempunyai konsep dan metode keilmuan, teknologi dan seni yang relevan dengan yang diampu.

c. Dukungan Penyelenggara Pendidikan

Sesuai hasil observasi peneliti menemukan bahwa

penyelenggara pendidikan atau yayasan Ar Rahman sangat mendukung program-program yang dibuat dan laksanakan oleh MI Anwarul Mursyidin. Hal ini yang menjadikan Kepala Madrasah selalu bersemangat dan optimis atas tercapainya visi misi dari MI Anwarul Mursyidin.

2. Faktor Penghambat

a. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana utama madrasah sudah terpenuhi tetapi untuk fasilitas penunjang belum lengkap. Hal ini merupakan faktor penghambat dari komunikasi Kepala Madrasah di dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Anwarul Mursyidin Rembang. Perawatan terhadap sarana dan prasarana tersebut sangat dibutuhkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga siswa mampu mengikuti proses belajar mengajar dengan maksimal. baik.

b. Orang tua murid

Kondisi orang tua siswa yang berasal dari berbagai jenjang pendidikan dan juga perbedaan tingkat ekonominya menyebabkan pola pikir dan kemampuan keuangan orang tua siswa berbeda. Dalam menjalankan program untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, tidak semua orang tua siswa mau dan memahami secara utuh. sehingga menjadikan kendala bagi kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu madrasah.

c. Dana

Sumber keuangan yang terbatas hanya dari BOS menjadi salah satu penghambat Kepala MI Anwarul Mursyidin Rembang dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaganya.